

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai “Pembinaan untuk anak-anak di bawah usia enam tahun berfokus pada penyediaan kesempatan belajar untuk membantu perkembangan mereka” menurut Pasal 1 angka 14 perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. anak-anak perlu membuat kemajuan baik dalam kehidupan jasmani dan rohani mereka hingga mereka siap untuk tahap selanjutnya dari sekolah mereka”.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah “pendidikan porsi pendidikan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan bagi anak berusia 1-6 tahun dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk tahap perkembangan selanjutnya, baik jasmani maupun rohani menuju jenjang pendidikan selanjutnya”.

Diyakini bahwa anak-anak akan dapat mengembangkan semua potensi mereka melalui pendidikan, termasuk pertumbuhan moral dan agama, keterampilan motorik fisik, keterampilan sosial emosional, keterampilan linguistik, keterampilan artistik, dan keterampilan kognitif.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yang diberi untuk anak-anak di tahun-tahun pembentukan mereka ialah untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan jadi anggota masyarakat yang berfungsi penuh sesuai

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, h.1

<sup>2</sup>Ahmad Susanto.*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16.

dengan prinsip-prinsip panduan negara. Anak-anak sering dianggap sebagai orang yang baru mulai mengenal dunia di sekitar mereka. Agar anak-anak dapat memahami banyak fakta tentang dunia dan benda-benda di dalamnya, mereka membutuhkan arahan dan instruksi.<sup>3</sup>

Sekalipun rutinitas ini tidak terlalu rumit, PAUD bertujuan guna menerapkan kepada para siswanya berbagai prinsip dan standar yang ada dalam kehidupan nyata. Anak-anak secara rutin mengambil perilaku ini ketika mereka mengikuti rencana kegiatan pendidikan anak berusia dini, juga dikenal sebagai PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan ini, PAUD mencoba membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Namun, beberapa anak masih menginginkan pengawasan orang dewasa selama kegiatan kelas, dan ada juga yang memberikan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada orang tuanya. Sebab mereka sering menangis ketika ibu mereka meninggalkan mereka untuk sementara waktu, beberapa anak masih sangat bergantung pada orang tua mereka. Anak-anak biasanya berteriak untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Sangat penting bagi anak-anak untuk belajar mandiri sejak usia muda sebab kemandirian yang mereka peroleh akan membantu mereka tumbuh jadi orang dewasa yang mandiri, pintar, kuat, serta percaya diri yang siap menghadapi masa depan yang cerah. Orang tua wajib memberi peluang bagi anak dalam menyelesaikan sesebuah sendiri tanpa harus

---

<sup>3</sup>Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 3.

<sup>4</sup>M. fadlillah. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, (Ponorogo: UnmuhPonorogo Press, 2018), h. 13.

mengkhawatirkan anak-anaknya dengan menunjukkan sikap positif dan mendorong anak untuk berusaha mandiri dengan apa yang mereka lakukan untuk mengembangkan perilaku mandiri pada anak.

Kemandirian ialah kualitas yang dikembangkan seseorang sepanjang waktu sebagai hasil dari pengalaman yang mereka miliki selama proses itu. Saat mereka maju menuju kemandirian, orang memperoleh keterampilan untuk mengatasi berbagai keadaan sosial sampai pada titik di mana mereka dapat mempertimbangkan untuk bertindak dengan cara yang benar. Teori psikososial Erikson menyatakan bahwa variabel sosial dan budaya, khususnya kebebasan anak, mempengaruhi perkembangan manusia. Anak perlu belajar kemandirian sedini mungkin.<sup>5</sup>

Meski anak masih sangat kecil, mempunyai kepribadian mandiri sangat diperlukan ketika ia meninggalkan rumah dan tidak lagi bergantung pada orang tuanya dan bergabung dengan dunia luar. Kemandirian fisik, kemandirian emosional, dan kebebasan sosial ialah tiga aspek dari sikap mandiri anak usia dini.

Kemandirian seorang anak dapat memperoleh manfaat dari lingkungan mereka dan mendorong anak-anak lain untuk belajar sendiri. Hasilnya, anak akan mengembangkan perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah, mengelola emosi, berbagi, dan mempunyai empati terhadap orang lain. Ini

---

<sup>5</sup>Rika Sa'diyah. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Vol.XVI No. 1, 2017, h. 32

akan membantu anak mengenali lingkungan mana yang dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>6</sup>

Kemandirian anak juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk berfungsi secara independen dari orang lain, berpartisipasi dalam interaksi sosial, dan menyelesaikan tugas mereka sendiri. Anak-anak yang mulai mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tanda-tanda mencapai kemandirian. Akibatnya, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk merawat diri sendiri secara mandiri sejak usia muda, dimulai dengan tugas-tugas kecil yang sederhana seperti menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, serta lainnya.

Pengembangan kemandirian anak usia dini meliputi penggunaan strategi *Beyond Center and Circle Time* untuk pembelajaran yang menumbuhkan anak yang mandiri. Anak diharapkan dapat memilih dan menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri saat menggunakan teknik ini. Proses pembelajaran dilakukan terfokus pada pusat utama dan pusat lingkaran dengan menerapkan teknik *Beyond Center* dan *Circle Time* ataupun pusat ini.

Pendekatan *Beyond Center* dan *Circle Time* dipandang yang terbaik sebab menggunakan permainan terpandu untuk meningkatkan semua segi pikiran dan karakter anak-anak. Anak-anak dapat termotivasi secara kreatifitas, pola pikir, aktif dan mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri dalam lingkungan belajar. Pertumbuhan anak-anak dan kemajuan

---

<sup>6</sup>Martinis, Yamin dan Jamilah. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 59.

pendidikan itu sendiri tidak diragukan lagi akan sangat diuntungkan dari penerapan teknik *Beyond Center* dan *Circle Time* yang tepat. Teknik *Beyond Center* dan *Circle Time*, bagaimanapun, sangat menekankan pada anak-anak.

Peneliti memilih istilah ini sebab banyak anak yang masih mengandalkan orang tua dan pengajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana teknik *Beyond Center* dan *Circle Time* dapat berperan bagi anak memperoleh sikap mandiri.

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang dampak pemakaian teknik *Beyond Center* dan *Circle Time* terhadap kemandirian anak di RA Al-Bayan Parbutaran. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Metode *Beyond Center* dan *Circle Time* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun..

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka:

1. Ada kalanya anak-anak masih bergantung pada orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya.
2. Anak tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.
3. Anak tidak bisa makan sendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran?

2. Bagaimanakah kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran.
2. Untuk mengetahui kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Bayan Parbutaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi ilmiah lebih lanjut untuk menyoroti pentingnya dampak metode BCCT (Beyond Center and Circle Time) pada kemandirian anak kecil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

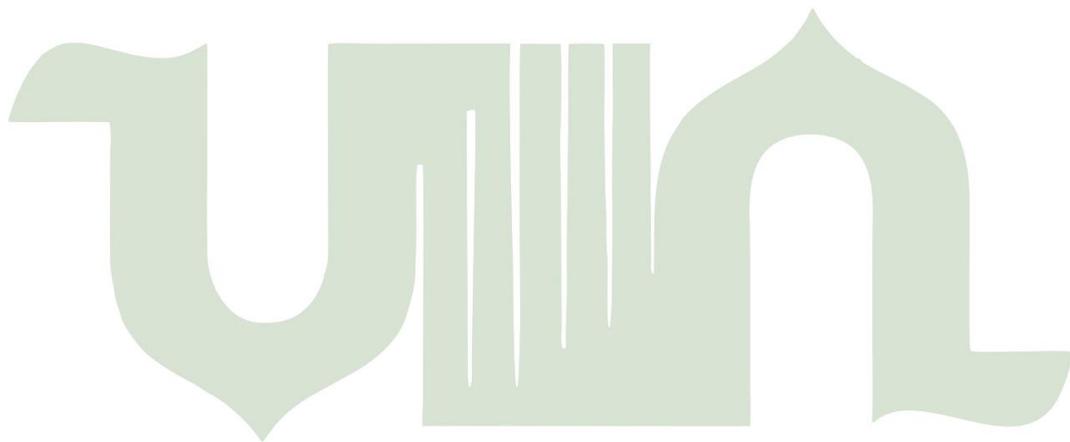
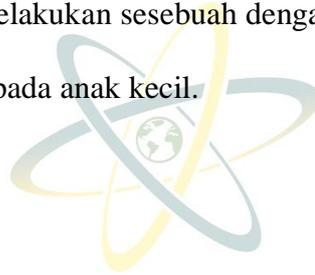
Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana, untuk mendapatkan pengetahuan, dan untuk melanjutkan ke tingkat studi berikutnya.

b. Bagi Guru

Dapat berfungsi sebagai panduan dan dasar untuk penerapan lebih lanjut dari pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) untuk membina kemandirian anak usia dini.

c. Bagi Anak

dapat membantu anak-anak jadi lebih mandiri dengan belajar bagaimana melakukan sesuatu dengan benar. dapat meningkatkan kemandirian pada anak kecil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN